
PENGARUH INTENSITAS MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATES*

Charlie

e-mail: charlieezhang@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Pajak penghasilan merupakan beban yang mengurangi laba dan arus kas perusahaan, maka semakin besar beban pajak yang dibayarkan, dapat merugikan perusahaan. Maka, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh intensitas modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap beban pajak tersebut yang diperkirakan dengan *effective tax rates* (ETR). Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif, menggunakan *purposive sampling* dalam memperoleh 83 perusahaan sampel dari jumlah populasi sebanyak 166 perusahaan. Metode pengumpulan data bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara intensitas modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ETR. Kemampuan intensitas modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi ETR sebesar 20,6 persen sisanya 79,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

KATA KUNCI: manajemen pajak, intensitas modal, rasio keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki tingkat perubahan rasio pajak yang berfluktuatif di setiap periodenya, berdampak signifikan terhadap pengambilan keputusan perusahaan tentang perpajakan. Hal ini demikian, karena semakin besar rasio pajak perusahaan maka semakin tinggi beban pajak yang dibayarkan sehingga mengurangi laba yang diterima sekaligus arus kas perusahaan. Oleh karena itu, pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pajak, perusahaan akan menggunakan *effective tax rates* (ETR) sebagai pertimbangan untuk memastikan beban pajak yang dibayarkan dalam jumlah yang wajar dan stabil serta tidak menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan. ETR merupakan gambaran seberapa tinggi pajak yang dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan tarif pajak yang berlaku. Dan, dengan menggunakan ETR perusahaan dapat mengetahui perubahan atau tingkat fluktuatif rasio pajak dari periode ke periode sehingga dapat membantu dalam melakukan pengambilan keputusan seperti *tax planning* ataupun memanfaatkan *tax incentives* lebih baik yang berindikasi pada penekanan pembayaran beban pajak perusahaan sehingga stabilitas dan kewajaran rasio pajak perusahaan dapat terpenuhi. Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang

diduga dapat mempengaruhi ETR. Salah satunya adalah intensitas modal. Intensitas modal adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal, dengan menginvestasikannya dalam bentuk aset tetap ataupun persediaan. Sehingga, bagi perusahaan yang lebih dominan membelanjakan modalnya dalam bentuk aset tetap, akan lebih dimanfaatkan perusahaan. Karena, dengan kepemilikan aset tetap yang besar, maka semakin besar pula biaya penyusutan yang dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan.

Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi ETR yaitu profitabilitas. Variabel ini merupakan sebuah alat bantu evaluasi dalam menilai keberhasilan manajemen untuk memanfaatkan sumber daya aset yang dimilikinya dalam memperoleh laba dari periode ke periode. Sehingga, semakin besar rasio ini, mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dan efektif dalam memanfaatkan asetnya, yang diikuti dengan perolehan laba perusahaan yang semakin meningkat. Dan, karena perhitungan beban pajak penghasilan didasarkan pada tingkat perolehan laba. Maka, perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi dapat menyebabkan beban pajak yang dimiliki perusahaan juga semakin besar, diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam membayar pajak juga semakin meningkat.

Kemudian, variabel ukuran perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi ETR. Variabel ini adalah sebuah pengkategorian perusahaan yang masuk ke dalam perusahaan kecil maupun besar, yang dapat digambarkan dari kepemilikan asetnya. Perusahaan dengan ukuran yang besar dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, untuk melakukan *tax planning* lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan, ukuran perusahaan yang besar memiliki tingkat kerumitan transaksi yang lebih kompleks sehingga dapat memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan *tax planning* didukung dengan sumber daya untuk memperoleh pihak profesional atau pihak yang lebih berkompeten untuk melakukannya. Sehingga, dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *effective tax rates* pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

KAJIAN TEORITIS

1. *Effective Tax Rates*

Beban pajak penghasilan perusahaan merupakan sebuah topik yang tidak pernah surut pembahasannya, karena tidak hanya menyangkut pendapatan negara tetapi juga merupakan aspek yang penting bagi setiap perusahaan. Hal tersebut demikian, karena beban pajak penghasilan merupakan bagian dalam keuntungan perusahaan itu sendiri, serta menyangkut arus kas mereka (Liu dan Cao, 2007: 50). Begitu juga, Menurut Rodriguez dan Ariaz (2014: 214): Bahwa beban pajak perusahaan penting karena mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Adriani dalam Sumarsan (2017: 3): Pajak adalah iuran wajib masyarakat kepada negara diatur dalam undang-undang dan tidak mendapat prestasi kembali langsung dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut Soemitro dalam Sumarsan (2017: 3-4): Pajak adalah berpindahnya kekayaan dari pihak rakyat kepada Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan *public investment*. Menurut UU No. 28 tahun 2007: Pajak adalah kontribusi wajib dan memaksa berdasarkan Undang-Undang kepada negara oleh orang pribadi atau badan, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kemakmuran rakyat. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak adalah kewajiban seseorang untuk membayarkan sejumlah kas tanpa mendapat manfaat secara langsung dan dapat dipaksakan, yang kemudian kas tersebut merupakan penerimaan bagi negara yang digunakan untuk membiayai segala kebutuhan negara terutama untuk menyejahterakan rakyatnya. Sehingga bagi fiskus, selalu mengharapkan penerimaan pajak sebesar-besarnya dengan harapan lebih banyak kesejahteraan masyarakat yang dapat terpenuhi namun berbeda dengan pembayar pajak. Besar harapan pemerintah untuk mendapatkan penerimaan pajak yang besar karena jika tidak, maka pendapatan negara akan berkurang. Namun, berbeda dengan pembayar pajak, karena jika pajak yang dibayarkan lebih besar dari jumlah semestinya, maka akan mengakibatkan kerugian bagi pembayar pajak (Pohan, 2017: 3).

Oleh karena perbedaan kepentingan ini, membuat fiskus mengalami berbagai hambatan ataupun kendala dalam menjalankan pemungutan pajaknya. Salah satu hambatan tersebut dalam bentuk perlakuan aktif seperti upaya-upaya yang dapat

mengurangi beban pajak (Purwono, 2010: 16). Dan dukungan berupa sistem pemungutan pajak yang dijalankan Indonesia berdasarkan *Self-assessment System*. Menurut Sumarsan (2017: 14): *Self-assessment System* adalah sistem pemungutan pajak di mana wajib pajak diberikan kepercayaan penuh dalam menghitung pajak yang harus dibayarkan. Sehingga, wajib pajak di Indonesia diberikan hak untuk melakukan sendiri perhitungan, pelaporan, sampai pembayaran pajaknya. Hal ini lah yang menjadi celah bagi wajib pajak dalam upaya mengurangi beban pajak. Dalam mengukur seberapa besar beban pajak yang dimiliki perusahaan digunakan indikator ETR. *Effective tax rates* dapat diartikan sebagai jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh subjek pajak dengan wajar sehingga tidak menghalangi pencapaian tujuan dari subjek pajak itu sendiri. ETR juga memberikan informasi yaitu berupa perubahan tarif pajak dalam perusahaan di setiap periodenya (Romdhon, Pansuri, dan Rahayu, 2019: 326).

Pada umumnya, ETR digunakan untuk mengukur beban pajak perusahaan karena rasio ini menggambarkan persentase dari beban pajak yang dibayar atas laba yang didapatkan perusahaan (Noor, Fadzillah, dan Matsuku, 2010: 189). Maka, semakin rendahnya ETR menunjukkan pembayaran beban pajak perusahaan juga semakin rendah. Perusahaan akan berupaya agar beban pajak yang dibayarkan tetap kecil dan agar hal tersebut dapat terjadi, perusahaan akan menggunakan ETR sebagai salah satu dasar dalam memuat kesimpulan tentang kondisi perusahaan dalam mengelola pajaknya (Nilasari dan Setiawan, 2019: 583). Dimana pengelolaan yang dimaksud adalah perusahaan telah maksimal dalam menekan beban pajak yang akan dibayarkan melalui manajemen perpajakan atau *tax planning*.

Dan oleh karena, ETR merupakan persentase pembayaran pajak perusahaan berdasarkan laba komersial yang diperoleh. Maka, ETR dapat dibandingkan dengan tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah (Putri dan Irawati, 2019: 96). Jika, persentase ETR lebih tinggi dari tarif pajak yang ditentukan maka pihak manajemen dinilai kurang maksimal dalam memperkecil pembayaran pajaknya. Sehingga, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ETR, karena analisis yang akurat dalam merefleksikan beban pajak perusahaan, adalah menggunakan ETR (Delgado, Rodriguez, dan Arias, 2012: 160). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ETR antara lain intensitas modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

2. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan rasio yang menunjukkan besarnya pembelanjaan modal perusahaan dalam bentuk aset tetap atau besaran *capital expenditure* perusahaan. *Capital expenditure* yaitu pengeluaran modal dalam bentuk aset tetap untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingginya *capital expenditure* yang mengartikan semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan sehingga memiliki dampak terhadap beban pajak penghasilan dikarenakan beban penyusutan akibat kepemilikan aset tetap merupakan beban pengurang laba kena pajak (Delgado, Rodriguez, dan Arias, 2012: 163).

Menurut Irianto, Sudibyo, dan Wafirli (2017: 36):

Pihak fiskus selalu menginginkan pembayaran pajak yang tinggi, sedangkan bagi manajemen, menginginkan pembayaran pajak yang rendah. Oleh karena itu, manajemen dapat memanfaatkan intensitas modal. Dimana, intensitas modal adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar aset tetap dan modal yang dimiliki perusahaan.

Bahkan, beberapa perusahaan lebih menghendaki untuk mengakuisisi aset tetap dibandingkan dengan aset yang lain karena *tax incentives* yang muncul, sehingga berakibat pada penurunan beban pajak (Rodriguez dan Arias, 2014: 217). Oleh karena itu, semakin besar perusahaan mengalokasikan intensitas modal terhadap aset tetap, maka semakin besar pula biaya penyusutan yang terjadi, yang menyebabkan pembayaran beban pajak semakin rendah. Sehingga, hal ini menyebabkan ETR perusahaan juga menurun. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noor, Fadzillah, dan Matsuku (2010) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan membuat ETR semakin menurun. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003) serta Delgado, Rodriguez, dan Arias (2012) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap ETR.

3. Profitabilitas

Bagi perusahaan selain pinjaman dari kreditur, investasi yang berasal dari setoran modal pemegang saham sering dipertimbangkan sebagai pilihan karena dapat membantu perusahaan dalam mengurangi biaya bunga.

Menurut Hery (2015:189):

Sumber dana yang dapat diperoleh perusahaan, salah satunya adalah berasal dari modal yang ditanamkan oleh para investor. Sehingga, agar dapat menarik investor

untuk berinvestasi, membuat tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin agar dapat memberikan deviden yang lebih besar kepada mereka.

Untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Sudana, 2011: 22). Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk pembandingan kinerja perusahaan, mengalami peningkatan atau penurunan sehingga dapat membantu pihak manajemen untuk memaksimalkan laba yang akan diperoleh. Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak, menggunakan seluruh aktiva dimiliki (Sudana, 2011: 22). Sehingga, semakin tinggi rasio ROA yang didapatkan menjelaskan bahwa semakin besar laba yang diperoleh, beban pajak yang dibayarkan perusahaan juga meningkat. Pernyataan ini, juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rodriguez dan Arias (2014) serta Richardson dan Lanis (2007), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ETR.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang mengkategorikan perusahaan termasuk dalam skala besar ataupun kecil yang diukur menggunakan kepemilikan *assets* yang di logaritma (Richardson, Taylor, dan Lanis, 2013: 76). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil beban pajak yang perlu dibayarkan perusahaan.

Menurut Nicodeme (2007: 3):

Manajemen akan mempunyai *political power* yaitu kekuatan untuk berunding tentang beban pajak tersebut, memiliki kemampuan untuk mempunyai ahli yang terampil dalam bidang perpajakan, serta memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat pengangguran negara jika perusahaan tersebut berpindah ke negara lain atau berhenti beroperasi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Siegried dalam Richardson dan Lanis (2007: 691): Ukuran perusahaan yang besar akan mempunyai *political power* yaitu kemampuan untuk dapat memanipulasi proses politik yang dapat menguntungkan perusahaan, serta mengatur kegiatan ataupun *tax planning* untuk mencapai penghematan pajak yang optimal. Sehingga, bagi perusahaan berskala besar cenderung memanfaatkan kelebihan ini untuk menurunkan beban pajak. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Derashid

dan Zhang (2003) serta Delgado, Rodriguez, dan Arias (2012), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ETR. Begitu juga, hasil penelitian yang dibuktikan oleh Irianto, Sudibyo, dan Wafirli (2017), yang menyatakan bahwa ketika ukuran perusahaan semakin besar, ETR akan semakin menurun.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 83 perusahaan dengan 415 data sampel dari populasi sebanyak 166 perusahaan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Menurut Siregar (2017: 15-30): Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Hikmawati (2017: 84) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.” Sehingga data dokumentasi yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id, artikel, dan literatur lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji kelayakan model dan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa intensitas modal, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap ETR. Dengan menggunakan alat bantu program *software SPSS ver. 22*.

Menurut Plesko (2003: 212): Intensitas modal diukur dengan membandingkan *net property, plant, and equipment* dengan *total assets*. Menurut Sudana, (2011: 22): Profitabilitas diukur menggunakan perbandingan *earnings after taxes* dengan *total assets*. Menurut Delgado, Rodriguez, dan Arias (2012: 161): Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Dan, Menurut Rodriguez dan Arias (2014: 220): ETR dihitung dengan membandingkan *current tax expense* dengan *earning before income tax*.

PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan Uji t penulis tampilkan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 untuk statistik deskriptif, menunjukkan bahwa rata-rata dari ETR sebesar 0,1734, dan nilai tertinggi sebesar 3,3599, dan nilai terendah sebesar -28,4755. Intensitas modal (IM) diperoleh rata-rata sebesar 0,3702, dengan nilai tertinggi sebesar 0,8430, dan nilai terendah sebesar 0,0166. Profitabilitas (ROA) diperoleh rata-rata sebesar 0,0704, dengan nilai tertinggi sebesar 0,9210, dan nilai terendah sebesar -0,3753. Ukuran perusahaan (LNTA) diperoleh rata-rata sebesar 28,6671, dengan nilai yang tertinggi sebesar 33,4737, dan nilai terendah sebesar 25,3317.

TABEL 1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS DATA PENELITIAN
TAHUN 2014 s.d. 2018

Keterangan	Hasil				
	Konstanta	IM	ROA	LNTA	ETR
Statistik Deskriptif:					
N	-	415	415	415	415
Minimum	-	0,0166	-0,3753	25,3317	-28,4755
Maximum	-	0,8430	0,9210	33,4737	3,3599
Mean	-	0,370169	0,070422	28,6671	0,17344
Std. Deviation	-	0,175785	0,105069	1,60919	1,48052
Sig. Uji Normalitas K-S	0,200				
Uji Multikolinearitas:					
Tolerance	-	0,951	0,884	0,898	-
VIF	-	1,051	1,131	1,114	-
Uji Autokorelasi DW	2,015				
Sig. Uji Heteroskedastisitas	-	0,566	0,122	0,109	-
Koefisien Korelasi (R)	0,463				
Koefisien Determinasi	0,206				
Uji F	26,767				
Uji t:					
B	1,414	-0,082	-0,181	-0,151	-
t	8,981	-2,722	-5,170	-4,995	-
Sig.	0,000	0,007	0,000	0,000	-

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi yang juga ditampilkan pada Tabel 1. Nilai residual dari variabel independen terhadap variabel dependen telah berdistribusi secara normal dengan tingkat sig. 0,200 lebih besar dari 0,05. Nilai *tolerance* dari IM, ROA, dan LNTA secara berturut-turut sebesar 0,951, 0,884, dan 0,898 yang nilainya lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF dari IM, ROA, dan LNTA secara berturut-turut sebesar 1,051, 1,131, dan 1,114 yang nilainya kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas. Kemudian, untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan tingkat sig. dari IM, ROA, dan LNTA terhadap absolut residual secara berturut-turut adalah sebesar 0,566, 0,122, dan 0,109 yang nilainya lebih besar dari 0,05, mengartikan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Terakhir, untuk uji autokorelasi diketahui bahwa nilai durbin watson adalah sebesar 2,015, batas DU adalah sebesar 1,8174 sehingga diperoleh 4-DU adalah sebesar 2,1826. Maka dapat disimpulkan bahwa ($DU < DW < 4-DU$) ($1,8174 < 2,015 < 2,1826$), mengartikan bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Berdasarkan hasil Tabel 1, juga menunjukkan bahwa model regresi linear berganda untuk pengaruh intensitas modal (X_1), profitabilitas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap ETR (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,414 - 0,082X_1 - 0,181X_2 - 0,151X_3 + e$$

Konstanta sebesar 1,414 mengartikan jika nilai X_1 , X_2 , dan X_3 sebesar nol maka Y akan bernilai 1,414. Koefisien arah X_1 sebesar -0,082 mengartikan jika nilai intensitas modal naik sebesar satu satuan maka nilai ETR akan menurun sebesar 0,082 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol. Koefisien arah X_2 sebesar -0,181 mengartikan jika nilai profitabilitas naik sebesar satu satuan maka nilai ETR akan menurun sebesar 0,181 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol. Koefisien arah X_3 sebesar -1,151 mengartikan jika nilai ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan maka nilai ETR akan menurun sebesar 1,151 dengan asumsi variabel lainnya bernilai nol.

Kemudian, hasil pengujian pengaruh intensitas modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ETR memiliki koefisien korelasi (R) sebesar 0,463 mengartikan terdapat hubungan yang cukup kuat antara intensitas modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ETR. Sedangkan, koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,206 menunjukkan kemampuan intensitas modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan

dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan ETR perusahaan sektor manufaktur yaitu sebesar 20,6 persen, sisanya 79,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Dan untuk Uji F, menunjukkan hasil sebesar $26,767 > 2,635$ dan tingkat sig. $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk dianalisis.

Ringkasan hasil uji hipotesis penulis tampilkan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat sig. intensitas modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ETR berturut-turut yaitu sebesar 0,007, 0,000 dan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengartikan terdapat pengaruh dengan arah negatif. Dimana, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003) serta Delgado, Rodriguez, dan Arias (2012) yang menyatakan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap ETR. Penelitian oleh Derashid dan Zhang (2003) serta Noor, Fadzillah, dan Matsuku (2010) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR. Beserta, penelitian oleh Derashid dan Zhang (2003), dengan Delgado, Rodriguez, dan Arias (2012), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ETR.

TABEL 2
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis	Keterangan	Uji Hipotesis		
		Uji Sig. 0,05	Sifat Pengaruh	Kesimpulan
H ₁	Terdapat pengaruh negatif intensitas modal terhadap ETR	0,007 < 0,005	Negatif	Menerima Hipotesis
H ₂	Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap ETR	0,000 < 0,000	Negatif	Menolak Hipotesis
H ₃	Terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap ETR	0,000 < 0,000	Negatif	Menerima Hipotesis

Sumber: Data Olahan, 2020

PENUTUP

Intensitas modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif atau menyebabkan penurunan *effective tax rates*. Dikarenakan kenaikan intensitas modal diikuti peningkatan beban penyusutan. Sedangkan, ukuran perusahaan yang besar membantu perusahaan melakukan *tax planning* dengan lebih baik. sehingga, kedua variabel ini membuat ETR menurun. Begitu juga, profitabilitas yang menunjukkan penolakan hipotesis awal yaitu terdapat pengaruh positif. Hasil ini didukung oleh

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003) serta Noor, Fadzillah, dan Matsuku (2010), yang menyatakan bahwa pengaruh negatif ini terjadi karena *tax subsidy* atau *tax incentives* yang diberikan fiskus kepada *profitable company* sehingga mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan yang membuat ETR menurun.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menambah variabel lain karena kemampuan variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu memberikan kontribusi pengaruh ETR sebesar 21 persen dan sisanya 79 persen dipengaruhi oleh faktor lain, variabel lain yang dapat dipertimbangkan yaitu variabel *leverage*. Penelitian ini juga memiliki sejumlah keterbatasan yaitu pada objek penelitian yang terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga tidak dapat menggeneralisasikan perusahaan di luar sektor manufaktur serta tahun penelitian yang terbatas pada tahun 2014 hingga 2018 sehingga tidak menggambarkan hasil analisis terbaru setelah tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Delgado, Francisco J., Elena Fernandez Rodriguez, dan Antonio Martinez Arias. 2012. “Size and Other Determinants of Corporate Effective Tax Rates in US Listed Companies.” *International Research Journal of Finance and Economics*, No.98, hal.161-164.
- Derashid, Chek dan Hao Zhang. 2003. “Effective Tax Rates and the “Industrial Policy” Hypothesis: Evidence from Malaysia.” *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, Vol.12,no.1, hal.45-62.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: CAPS.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Irianto, Bambang Setyobudi, Yudha Aryo Sudibyo, dan Abim Wafirli. 2017. “The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size, and Capital Intensity Towards Tax Avoidance”. *International Journal of Accounting and Taxation*, Vol.5, pp.33-41.
- Liu, Xing, dan Shujun Cao. 2007. “Determinants of Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Listed Companies in China.” *The Chienese Economy*, Vol.40,no.6, hal.49-67.
- Nicodeme, G. 2007. “Do Larges Companies Have Lower Effective Corporate Tax Rates? A European Survey.” *CEB Working Paper*, pp.2-3.
- Nilasari, Ade dan Irwan Setiawan. 2019. “Pengaruh Good Corporate Governance dan Transaksi Hubungan Istimewa terhadap Effective Tax Rate”. *Jurnal Renaissance*, Vol.4,no.2, hal.583-598.

-
- Noor, Rohaya Md, Nur Syazwani M. Fadzillah, dan Nor Azam Matsuki. 2010. "Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Tax Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies." *International Journal of Trade, Economics, and Finance*, Vol.1,no.2, hal.189-193.
- Plesko, George A.. 2003. "An Evaluation of Alternative Measures of Corporate Tax Rates." *Journal of Accounting and Economics*, Vol.35, hal.201-226.
- Pohan, Chairil Anwar. 2017. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwono, Herry. 2010. *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Jakarta: Erlangga.
- Putri, Nurul Rahmawati dan Wiwit Irawati. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Effective Tax Rate Terhadap Kebijakan Deviden Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol.3,no.1, hal.93-108.
- R.I., Undang-Undang No. 28 tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Richardson, Grant, Grantley Taylor, dan Roman Lanis. 2013. "The Impact of Board of Director Oversight Characteristics on Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis." *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.32,no.3, hal.68-88.
- Richardson, Grant, dan Roman Lanis. 2007. "Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia." *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.26,no.6, hal.689-704.
- Rodriguez, Elena Fernandez, dan Antonio Martinez Arias. 2014. "Determinants of The Effective Tax Rate in The BRIC Countries." *Emerging Markets Finance and Trade*, Vol.50,no.3, hal.214-228.
- Romdhon, Mochamad, Cecep Hamzah Pansuri dan Risa Rahayu. 2019. "Effective Tax Rate and Book Tax Difference Based on Industrial Sectors Companies on the Indonesia Stock Exchange." *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol.8,no.4, hal.325-332.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*, edisi kelima. Jakarta: Indeks.